

**BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGATASI KONFLIK INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 7  
TULUNGAGUNG**

**Muhammad Febranis Setiawan**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [muhammadsetiawan@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammadsetiawan@mhs.unesa.ac.id)

**Mochamad Nursalim**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [mochamadnursalim@unesa.ac.id](mailto:mochamadnursalim@unesa.ac.id)

Abstrak

Konflik interpersonal sering terjadi dalam interaksi sosial pada siswa. Konflik dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak segera diselesaikan. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengatasi konflik interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengatasi konflik interpersonal pada siswa. Penelitian ini berjenis *pre-experimental design* dengan metode *one group pre-test post-test design*. Subjek pada penelitian ini adalah delapan siswa kelas VIII yang memiliki kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang rendah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemampuan mengatasi konflik interpersonal. Metode analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan dimana  $Asymp. Sig$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan mengatasi konflik interpersonal siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung.

**Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi Kelompok, Konflik Interpersonal**

*Abstract*

*Interpersonal conflict often occurs in student's social interactions. Conflicts can have negative impact if they are not immediately resolved. Therefore, students need to have the ability to overcome interpersonal conflict. This study aims to improve the ability to overcome interpersonal conflict in students. This study is a pre-experimental type design with one group pre-test post-test design method. The subjects in this study were eight students of 8<sup>th</sup> grade who had low ability to overcome interpersonal conflict. The instrument of data collection used in this study was the questionnaire of the ability to overcome interpersonal conflict. Methods of data analysis using Wilcoxon statistical tests. The results of hypothesis testing show differences in results before and after treatment where  $Asymp. Sig$  is smaller than 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ) so the  $H_0$  is rejected. The results of this study are group guidance discussion technique can improve the ability to overcome interpersonal conflicts in 8<sup>th</sup> grade students at MTs Negeri 7 Tulungagung.*

**Keywords: Group Guidance, Discussion Technique, Interpersonal Conflict**

## I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, manusia melakukan interaksi dengan manusia lain. Kebutuhan seorang individu tidak akan terpenuhi dengan baik jika tidak mendapatkan pertolongan dari individu yang lain. Selain itu, manusia juga disebut sebagai individu yang unik. Yang dimaksud unik disini adalah setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Baik dari segi bentuk fisik, kepribadian, maupun kecerdasan. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka sangat mungkin terjadi perselisihan atau konflik dalam proses interaksinya dengan sesama manusia.

Perselisihan atau konflik ini terjadi dalam setiap jenjang kehidupan manusia, baik dewasa maupun remaja. Menurut Santrock (2009) remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional. Pada masa ini, individu mengalami perubahan dalam segi biologis yakni perubahan bentuk tubuh serta hormon yang ada di dalam tubuh. Perubahan yang terjadi dalam segi kognitif adalah pemikiran individu menjadi lebih kritis dan rasional dibandingkan pada saat masa anak-anak. Sedangkan perubahan yang terjadi dalam segi emosional adalah emosi individu menjadi mudah berubah-ubah dan tidak menentu bergantung pada suasana hati atau lebih sering disebut labil. Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai macam masalah pada diri remaja. Tidak hanya permasalahan terhadap dirinya sendiri, namun juga permasalahan dengan orang lain seperti teman, guru, maupun orang tua yang mana kondisi ini disebut dengan konflik interpersonal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Guru BK di MTs Negeri 7 Tulungagung pada tanggal 19 Oktober 2018, diketahui bahwa terdapat siswa yang terlibat perselisihan. Penyebab dari perselisihan tersebut adalah adanya salah paham di antara dua siswa. Selain itu, ada juga siswa kelas VIII yang bertengkar karena tersinggung oleh unggahan temannya di media sosial. Perselisihan yang terjadi di MTs Negeri 7 Tulungagung melibatkan siswa yang berasal

dari kelas yang sama maupun dari kelas yang berbeda. Ada juga pertengkaran antar siswa yang berawal dari saling berbeda pendapat dan salah paham. Dari hasil penyebaran Daftar Cek Masalah kepada siswa kelas VIII, didapatkan hasil bahwa masalah pergaulan yang dialami oleh siswa sebesar 36%. Item pernyataan yang paling banyak dipilih oleh siswa adalah perasaan yang mudah tersinggung dan tidak ada kesesuaian paham dengan orang lain.

Chaplin (dalam Dewi dan Handayani, 2013) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan konflik adalah salah satu bentuk pertentangan maupun perselisihan dalam interaksi yang terjadi karena adanya perbedaan minat dan persepsi. Wahyudi (2008) menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk konflik interpersonal yang terjadi pada siswa di lingkungan sekolah antara lain perbedaan pendapat maupun persepsi antar siswa, persaingan yang terjadi antar siswa dalam meraih sesuatu, serta adanya sikap saling menghalangi untuk memperebutkan sesuatu yang mana perilaku-perilaku tersebut merugikan masing-masing pihak. Fenomena perkelahian dan pertengkaran antar siswa kelas VIII yang terjadi di MTs Negeri 7 Tulungagung dapat disebut sebagai konflik interpersonal karena perilaku tersebut merupakan perselisihan yang terjadi diantara siswa yang diakibatkan oleh kesalahpahaman sehingga memberikan dampak negatif bagi siswa.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya perkelahian dan pertengkaran siswa kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung antara lain berkurangnya komunikasi siswa yang terlibat pertengkaran, saling acuh tak acuh ketika bertemu, merasa tidak nyaman ketika bersama, dan enggan berada pada satu kelompok belajar bersama teman yang terlibat dalam pertengkaran. Selama ini penanganan yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi konflik interpersonal yang terjadi di kalangan siswa adalah dengan melaksanakan mediasi. Permasalahan antar siswa ini hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah saja sehingga tidak berlanjut ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah. Tetapi ada juga permasalahan yang timbul di luar lingkungan sekolah, lalu berlanjut ketika berada di sekolah.

Pemberian bimbingan oleh Guru BK sangat diperlukan agar siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri. Menurut Nursalim dan Suradi (2002) bimbingan yang diberikan oleh Guru BK adalah bantuan yang berupaya untuk menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan masa depan siswa. Teknik yang digunakan dalam layanan ini adalah diskusi kelompok. Djamarah (2010) menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka yang bertujuan untuk membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Teknik ini digunakan karena dalam diskusi kelompok terdapat dinamika kelompok yang akan membuat siswa memahami topik yang dibahas serta aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat mengembangkan diri terutama dalam hal keterampilan sosial sehingga dapat membangun hubungan baik dengan teman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusunlah skripsi yang berjudul "Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung".

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Kemampuan Mengatasi Konflik Interpersonal

Wahyudi (2008) menyatakan bahwa konflik interpersonal adalah perselisihan, pertentangan yang terjadi antara dua orang atau dua kelompok dimana perbuatan yang satu berlawanan dengan yang lainnya, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Jhonson & Jhonson (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2009) berpendapat bahwa konflik interpersonal adalah suatu situasi dimana munculnya tindakan seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk menghalangi, menghambat, dan mengganggu pihak lain. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konflik interpersonal adalah situasi ketidaksesuaian antar individu atau kelompok yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan, persepsi maupun pemahaman dalam mencapai tujuan yang dikehendaki sehingga

memunculkan situasi yang tidak kondusif diantara kedua belah pihak.

Gibson (dalam Dewi & Handayani, 2013) menjelaskan bahwa kemampuan adalah sifat bawaan sejak lahir maupun hasil dari belajar yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu yang bersifat mental ataupun fisik. Artinya kemampuan seseorang dapat ditingkatkan dengan melakukan berbagai aktivitas yang mendukung. Sedangkan Robbins (2003) menyebutkan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang menjadi karakteristik stabil individu dalam melakukan dan mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan. Dengan demikian, pengertian dari kemampuan mengatasi konflik interpersonal adalah suatu kemampuan atau kecakapan individu dalam menyelesaikan situasi yang tidak kondusif yang diakibatkan oleh perbedaan kepentingan, persepsi, maupun pemahaman dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui analisis penyebab timbulnya konflik, proses terjadinya konflik, serta akibat yang ditimbulkan oleh konflik sebagai cara yang dapat digunakan individu secara mandiri.

### B. Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok

Menurut Tohirin (2007) bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas topik yang berguna bagi pengembangan diri maupun pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan. Sedangkan menurut Rusmana (2009) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk aktif berpartisipasi dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diperlukan untuk mencegah munculnya masalah

maupun untuk mengembangkan pribadi. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial melalui dinamika kelompok.

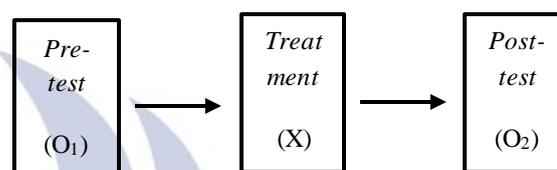
Menurut Sukardi (2008) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat serta pengalaman, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Tohirin (2007) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok adalah suatu pertemuan yang dilakukan oleh lebih dari dua orang yang bertujuan untuk membahas suatu topik permasalahan, mengembangkan keterampilan tertentu, serta memecahkan masalah dengan cara mengungkapkan pendapat, saran, dan saling menanggapi satu sama lain.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui perubahan setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan metode *one group pre-test post-test design*. Menurut Arikunto (2010) penelitian dengan eksperimen merupakan penelitian yang dengan sengaja menimbulkan suatu keadaan kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain, eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Pada penelitian ini, dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Pertama, hal yang dilakukan adalah pengukuran awal (*pre-test*) dengan menggunakan angket, kemudian diberi

perlakuan (*treatment*) dalam jangka waktu tertentu dengan menerapkan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan angket yang diberikan pada saat *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil atau perbedaan pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap siswa yang memiliki kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang rendah. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Pola *one group pre-test dan posttest-design*

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pemberian pengukuran awal dalam menentukan siswa yang memiliki kemampuan mengatasi konflik yang rendah (*pre-test*)
- X : Pelaksanaan perlakuan pada subyek penelitian menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok
- O<sub>2</sub> : Pemberian pengukuran akhir setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Hasil Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang memiliki kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang rendah. Untuk menentukan subjek penelitian, maka dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) dengan menggunakan angket kepada 73 siswa yang berada di kelas VIII-B dan VIII-C. Pemberian angket *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2019. Dari hasil pemberian angket *pre-test* ini kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Penghitungan skor dan penentuan kategori hasil angket *pre-test* dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013. Cara untuk

menghitung skor angket *pre-test* adalah sebagai berikut.

- Skor tertinggi didapatkan dengan cara *insert function* – MAX = 149
- Skor terendah didapatkan dengan cara *insert function* – MIN = 105
- Rata-rata (mean) didapatkan dengan cara *insert function* – AVERAGE = 131,71
- Standar Deviasi (SD) didapatkan dengan cara *insert function* – STDEV = 7,93

Dari hasil penghitungan skor tersebut, didapatkan kategori sebagai berikut.

Skor	Kategori
140 – 149	Tinggi
124 – 139	Sedang
105 – 123	Rendah

Berikut ini adalah hasil pemberian angket *pre-test* pada siswa kelas VIII-B dan VIII-C.

**Tabel 3.1 Data hasil *Pre-test* kelas VIII-B**

No.	Nama	Skor	Kategori
1	NN	117	Rendah
2	MIM	125	Sedang
3	TWB	105	Rendah
4	HMG	139	Sedang
5	FSI	131	Sedang
6	ASI	128	Sedang
7	MDA	134	Sedang
8	H	137	Sedang
9	R	143	Tinggi
10	BP	127	Sedang
11	MAS	117	Rendah
12	MRC	130	Sedang
13	MEF	138	Sedang
14	MAI	139	Tinggi
15	FAW	141	Tinggi
16	IS	145	Tinggi
17	SFR	125	Sedang
18	NF	146	Tinggi
19	SNF	137	Sedang
20	MNF	129	Sedang
21	SK	127	Sedang
22	AFA	128	Sedang
23	EP	128	Sedang
24	SPA	126	Sedang
25	RN	138	Tinggi
26	SNS	142	Tinggi
27	ZPW	127	Sedang
28	IM	123	Rendah
29	TM	135	Sedang
30	NW	128	Sedang
31	LDS	130	Sedang

No.	Nama	Skor	Kategori
32	ANM	134	Sedang
33	MDA	134	Sedang
34	AZS	149	Tinggi
35	LNS	130	Sedang
36	RNA	129	Sedang
37	MM	130	Sedang

**Tabel 3.2 Data hasil *Pre-test* kelas VIII-C**

No.	Nama	Skor	Kategori
1	NFN	132	Sedang
2	MHA	127	Sedang
3	MAB	128	Sedang
4	AZ	145	Tinggi
5	UT	127	Sedang
6	CA	131	Sedang
7	SN	149	Tinggi
8	YTT	128	Sedang
9	DNZ	147	Tinggi
10	GFI	128	Sedang
11	LM	140	Sedang
12	DDE	129	Sedang
13	DA	136	Sedang
14	MDR	134	Sedang
15	MK	127	Sedang
16	MRS	126	Sedang
17	MFR	115	Rendah
18	RIM	126	Sedang
19	TPN	137	Sedang
20	MKA	128	Sedang
21	MRI	121	Rendah
22	FMM	138	Sedang
23	MZR	128	Sedang
24	STN	129	Sedang
25	FU	123	Rendah
26	NAM	138	Sedang
27	ICP	136	Sedang
28	INA	135	Sedang
29	IZN	122	Rendah
30	LK	128	Sedang
31	SN	133	Sedang
32	SAS	133	Sedang
33	TWP	133	Sedang
34	SU	138	Sedang
35	US	133	Sedang
36	SNM	135	Sedang

Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa terdapat delapan siswa yang memiliki skor kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang rendah. Siswa tersebut adalah NN, TWB, MAS, IM, MFR, MRI, FU, dan IZN.

## 2. Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* subjek penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.3 Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test***

Nama	Pre test	Post test	Selisi	Ket.
NN	117	127	10	Meningkat
TWB	105	127	22	Meningkat
MAS	117	125	8	Meningkat
IM	123	139	16	Meningkat
MFR	115	134	19	Meningkat
MRI	121	125	4	Meningkat
FU	123	130	7	Meningkat
IZN	122	131	9	Meningkat

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan skor antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Rata-rata (*mean*) skor *pre-test* delapan subjek penelitian yaitu sebesar 118 yang termasuk dalam kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan, hasil skor *post-test* delapan subjek penelitian meningkat menjadi 130 yang termasuk dalam kategori sedang. Berikut adalah hasil analisis penghitungan Uji Wilcoxon.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Wilcoxon**

		N	Mean rank	Sum of ranks
Posttest-pretest	Negative ranks	0	.00	.00
	Positive ranks	8	4.50	36.00
	Ties	0		
	Total	8		

### Test Statistic

	Posttest-pretest
Z	-2.521
Asymp.Sig (2-tailed)	.012

Berikut ini adalah interpretasi hasil *output* penghitungan Uji Wilcoxon menggunakan SPSS 23.

- a) *Negative ranks* (rangking negatif) adalah selisih negatif antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan tabel diatas, nilai *negative ranks*-nya adalah nol, baik pada nilai N, *mean rank*, dan *sum of ranks*. Ini berarti tidak ada penurunan skor *post-test*

subjek penelitian yang lebih rendah dari skor *pre-test*.

- b) *Positive ranks* (rangking positif) adalah selisih positif antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan tabel diatas, nilai *positive ranks*-nya adalah delapan. Ini berarti delapan subjek penelitian mengalami peningkatan skor *post-test* dibandingkan dengan skor *pre-test*. *Mean* atau rata-rata rangking skor tersebut sebesar 4,50. Sedangkan *sum of ranks* atau jumlah rangking positif sebesar 36,00.
- c) *Ties* adalah kesamaan skor *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan tabel diatas, nilai *ties*-nya adalah nol. Ini berarti tidak ada skor yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Pada tabel *Test Statistics* menunjukkan keterangan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$  : Bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan mengatasi konflik interpersonal siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung

$H_a$  : Bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok tidak dapat meningkatkan kemampuan mengatasi konflik interpersonal siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung

Berdasarkan *output Test Statistic* diketahui bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,012. Sehingga dapat dilihat nilai  $0,012 < 0,05$  atau 0,012 lebih kecil daripada 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan mengatasi konflik interpersonal siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung.

## 3. Analisis Individu

- a. NN

Perolehan skor keterampilan mengatasi konflik interpersonal NN sebelum mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah 117. Skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis *post-test* skor NN mengalami peningkatan menjadi 127. Skor tersebut

termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mengatasi konflik interpersonal NN meningkat.

b. TWB

Perolehan skor keterampilan mengatasi konflik interpersonal TWB sebelum mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah 105. Skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis *post-test* skor TWB mengalami peningkatan menjadi 127. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mengatasi konflik interpersonal TWB meningkat.

c. MAS

Perolehan skor keterampilan mengatasi konflik interpersonal MAS sebelum mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah 117. Skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis *post-test* skor MAS mengalami peningkatan menjadi 125. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mengatasi konflik interpersonal MAS meningkat.

d. IM

Perolehan skor keterampilan mengatasi konflik interpersonal IM sebelum mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah 123. Skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis *post-test* skor IM mengalami peningkatan menjadi 139. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mengatasi konflik interpersonal IM meningkat.

e. MFR

Perolehan skor keterampilan mengatasi konflik interpersonal MFR sebelum mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah 115. Skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis *post-test* skor MFR mengalami peningkatan menjadi 134. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mengatasi konflik interpersonal MFR meningkat.

f. MRI

Perolehan skor keterampilan mengatasi konflik interpersonal MRI sebelum mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah 121. Skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis *post-test* skor MRI mengalami peningkatan menjadi 125. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mengatasi konflik interpersonal MRI meningkat.

g. FU

Perolehan skor keterampilan mengatasi konflik interpersonal FU sebelum mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adalah 123. Skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis *post-test* skor FU mengalami peningkatan menjadi 130. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mengatasi konflik interpersonal FU meningkat.

h. IZN

Perolehan skor keterampilan mengatasi konflik interpersonal IZN sebelum mendapatkan perlakuan layanan bimbingan

kelompok dengan teknik diskusi adalah 122. Skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis *post-test* skor IZN mengalami peningkatan menjadi 131. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mengatasi konflik interpersonal IZN meningkat.

## B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis *pre-experimental design* dengan metode *one group pre-test post-test design*. Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dengan melibatkan siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan hasil angket *pre-test*, diperoleh delapan siswa yang memiliki skor kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang rendah. Rata-rata skor *pre-test* subjek penelitian sebesar 118 yang termasuk dalam kategori rendah. Pengambilan delapan siswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil skor *pre-test* kedelapan subjek yang tergolong rendah serta jika tidak mendapatkan bantuan maka akan menghambat perkembangan pribadi dan sosial tiap siswa. Kemudian kedelapan siswa tersebut diberikan perlakuan. Setelah itu siswa diberikan angket *post-test*. Analisis hasil *post-test* didapatkan rata-rata skor *post-test* subjek penelitian sebesar 130 yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan pengujian hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan Uji Wilcoxon pada SPSS 23, diketahui  $Asymp.Sig (2-tailed)$  bernilai 0,012. Karena nilai  $0,012 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan skor kemampuan mengatasi konflik interpersonal sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Lebih lanjut Tohirin (2007) menjelaskan bahwa diskusi kelompok merupakan sebuah cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk

mengemukakan pemikirannya dalam rangka memecahkan sebuah permasalahan secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalani kehidupan sosial dengan baik.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan mengatasi konflik interpersonal siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatasi konflik interpersonal karena siswa dapat memahami tentang pengertian konflik interpersonal, penyebab munculnya konflik interpersonal, tahapan konflik interpersonal, dampak yang ditimbulkan oleh konflik interpersonal, serta cara yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik interpersonal.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengatasi konflik interpersonal siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung. Berdasarkan hasil pengukuran awal (*pre-test*) kepada 73 siswa, didapatkan hasil yakni 10 siswa memiliki skor kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang tinggi, 55 siswa memiliki skor kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang sedang, dan delapan siswa memiliki skor kemampuan mengatasi konflik interpersonal yang rendah. Selanjutnya kedelapan siswa yang memiliki skor rendah tersebut diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil analisis *post-test* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, diketahui bahwa delapan siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan skor kemampuan mengatasi konflik interpersonal.

## B. Saran

- a. Untuk sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan maupun referensi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTs Negeri 7 Tulungagung.
- b. Untuk konselor sekolah  
Penerapan teknik diskusi kelompok ini diharapkan dapat diterapkan di lain waktu dengan topik yang sama maupun berbeda sesuai dengan kebutuhan sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok.
- c. Untuk peneliti lain  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan kendala yang terdapat pada pelaksanaan layanan kegiatan bimbingan kelompok ini untuk menambah kualitas penelitian yang akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Nindia Harnes P. 2013. "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Ngariboyo". *Jurnal Bimbingan Konseling Unesa*. Vol. 3 (1)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dayaksini, T. dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Dewi, T.H dan Handayani, A. 2013. "Kemampuan Mengelola Konflik Interpersonal di Tempat Kerja Ditinjau dari Persepsi terhadap Komunikasi Interpersonal dan Tipe Kepribadian *Ekstrovert*". *Jurnal Mahasiswa Psikologi Undip*. Vol. 12 (1): hal. 1-12
- Dewi, Cokorda Istri Ari Sintya dan Wibawa, I Made Artha. 2016. "Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank BPD Bali Cabang Ubud". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 (12): hal 7583-7606
- Djamarah, Syaiful B. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fransiska, dkk. 2017. "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMPN Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. Vol. 2 (1): hal. 12-14
- Muslim, Ahmad. 2014. "Manajemen Konflik Interpersonal di Sekolah". *Jurnal Pedagogy Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram*. Vo. 1 (2): hal. 123-133
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid 2. Jakarta: Gramedia
- Rusmana, Madang. 2009. *Bimbingan Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik, dan Aplikasi)*. Bandung: Rizqi Press
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Radja Grafindo
- Wahyudi. 2008. *Manajemen Konflik dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta